

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang peneliti buat, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh Surat Setoran Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
4. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sunter yang beralamat di Jalan Walang Baru No. 10 Semper – Jakarta Utara 14260 . Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sunter merupakan salah satu unsur pelaksanaan Direktorat Jenderal Pajak untuk kawasan Jakarta Utara yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi pelayanan, pengawasan administratif, dan pemeriksaan sederhana terhadap Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, PBB, BPHTB dan Pajak Tidak Langsung

lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sunter dan kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sunter. Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada tahun 2011-2013 terkait dengan:

1. Jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar
2. Jumlah Surat Setoran Pajak Penghasilan Badan
3. Jumlah Surat Pemberitahuan Masa PPh Badan Tepat Laporan
4. Jumlah lembar Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak PPh 25/29 Badan yang diterbitkan oleh KPP Pratama Jakarta Sunter.
5. Realisasi penerimaan pajak penghasilan badan yaitu PPh 25/29 Badan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu jumlah Wajib Pajak, jumlah Surat Setoran Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak badan dan Pemeriksaan Pajak sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik, berikut akan dijelaskan masing-masing variabel berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:4) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (independen), variabel dependen juga dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan badan.

1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

1) Definisi Konseptual

Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiunan, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak

investasi kolektif dalam bentuk usaha tetap yang diterima atau diperoleh selama tahun pajak.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel dependen diukur dengan jumlah pembayaran dari penerimaan Pajak Penghasilan Badan yaitu PPh 25/29 di luar sanksi denda dan bunga yang disetorkan tiap bulan oleh Wajib Pajak Badan pada periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2013 pada KPP Pratama Jakarta Sunter.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:4) Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Surat Setoran Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Badan dan Pemeriksaan Pajak.

2.1 Jumlah Wajib Pajak Badan

1) Definisi Konseptual

Wajib Pajak Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan yang melakukan usaha, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif

sesuai dengan peraturan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini jumlah Wajib Pajak Badan dapat ditunjukkan dengan jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar setiap bulannya pada periode 2011-2013 di KPP Pratama Jakarta Sunter.

2.2 Jumlah Surat Setoran Pajak

1) Definisi Konseptual

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (14) Surat Setoran Pajak adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini jumlah Surat Setoran Pajak diukur dengan menggunakan jumlah lembar Surat Setoran Pajak Penghasilan Badan yaitu PPh 25 yang diterima oleh KPP Pratama Jakarta Sunter setiap bulan pada periode 2011-2013.

2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

1) Definisi Konseptual

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat patuh, taat, tunduk pada aturan atau perintah. Kepatuhan Wajib Pajak adalah keadaan dimana Wajib Pajak

memenuhi kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaporkan penghasilannya tepat waktu dan jujur. Jenis-jenis kepatuhan Wajib Pajak adalah kepatuhan formal dan material.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kepatuhan Wajib Pajak Badan yang digunakan adalah kepatuhan formal, yaitu memenuhi semua ketentuan formal perpajakan, yakni sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan, misalnya Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPh tepat waktu.

Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan Jumlah lembar SPT Masa PPh Badan tepat lapor yaitu SPT Masa PPh 25 yang diterima oleh oleh KPP Pratama Jakarta Sunter setiap bulan pada periode 2011-2013.

2.4 Pemeriksaan Pajak

1) Definisi Konseptual

Pemeriksaan pajak adalah kegiatan yang dilakukan terhadap Wajib Pajak yang diduga kurang atau tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau terhadap Wajib Pajak yang meminta kelebihan pembayaran pajak.

2) Definisi Operasional

Pengukuran pemeriksaan pajak pada penelitian ini adalah dengan jumlah lembar Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 25/29 Badan

yang diterbitkan setiap bulan pada periode 2011-2013 oleh KPP Pratama Jakarta Sunter.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penerimaan pajak penghasilan badan tahun 2011-2013. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:29) Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Sarjono (2011:53) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 19). Untuk analisis grafik menggunakan uji grafik histogram dan P-plot sedangkan analisis statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Histogram yang menyimpulkan data berdistribusi normal adalah yang seimbang antara bagian kiri dan kanannya dan grafik P-plot yang baik adalah titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk uji K-S nilai signifikansi harus di atas 0,05 atau 5%.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Sarjono (2011:68) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antar variabel bebas. Uji ini dilaksanakan apabila

jumlah variabel bebas (independen) lebih dari satu. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai tolerance dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dimana nilai DW (d) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai (d) berada diantara batas atas (du) dan jmlah varibal independen dikurangi batas atas ($k-du$) atau ($du < d < k-du$), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white. Dengan melihat nilai R^2 untuk menghitung c^2 dan membandingkannya dengan c tabel. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi keterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
Y	: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan
X1	: Jumlah Wajib Pajak Badan
X2	: Surat Setoran Pajak PPh Badan
X3	: Kepatuhan Wajib Pajak Badan
X4	: Pemeriksaan Pajak
e	: error

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya.. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign. } t > 0,05$ maka H_a ditolak namun jika $\text{sign. } t < 0,05$ maka H_a diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011 : 98).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) Koefisien determinasi (Adj R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.